



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

**ANALISA PENGELOLAAN PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM
DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT DI DESA KOTO GUNUNG
KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
TAHUN 2024**

RIDAN AIDIL

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Jalan Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan
Email : ridanaidil53@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how Pamsimas is managed and what are the inhibiting factors in Pamsimas management in Koto Gunung Village, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency. To find out how Pamsimas is managed in Koto Gunung Village, the basic theory or reference used in this study is the theory of management functions by George R. Terry which consists of planning, organizing, mobilizing, and supervising. The research method used is descriptive qualitative and the data sources used are primary and secondary data. The data collection in this study is field observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that Pamsimas Management in Koto Gunung Village has not been running well, there are still indicators that have not been implemented properly, namely: first, the organizing process has not run optimally, where in the grouping of activities and delegation of authority carried out only a few people and has not been implemented properly, and there has been no policy made by the village in the management of Pamsimas, second, the mobilization in the management of Pamsimas in Koto Gunung Village has not run well as seen from the motivation or direction given by the Village government and managers to the community, there are still people who do not participate in monthly payments and there is damage to Pamsimas facilities and infrastructure, third, Supervision in the management of Pamsimas has not been implemented properly where in the supervision of Pamsimas management there has been no written report and lack of community participation in participating in supervising the Pamsimas program. And there are still inhibiting factors that make the program not run well as expected.

Keywords: Management, PAMSIMAS, Community, Koto Gunung Village

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Pamsimas dan apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan Pamsimas Di Desa Koto Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk mengetahui bagaimana prngelolaan Pamsimas Di Desa Koto Gunung dasar teori atau acuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsi manajemen oleh George



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

R. Terry yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Pamsimas di Desa Koto Gunung belum berjalan dengan baik masih terdapat indikator yang belum terlaksana dengan baik yaitu: pertama dalam proses pengorganisasian belum berjalan maksimal, dimana dalam pengelompokan kegiatan dan pelimpahan wewenang yang dijalankan hanya beberapa orang dan belum terlaksana dengan baik, serta belum adanya kebijakan yang dibuat oleh desa dalam pengelolaan pamsimas, kedua, penggerakan dalam pengelolaan pamsimas di Desa Koto Gunung belum berjalan dengan baik dilihat dari motivasi atau arahan yang diberikan oleh pihak pemeritahan Desa maupun pengelola kepada masyarakat, masih adanya masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam pembayaran bulanan serta adanya kerusakan pada sarana dan prasarana pamsimas, ke tiga Pengawasan dalam pengelolaan pamsimas belum terlaksana dengan baik yang mana pada pengawasan pengelolaan pamsimas belum adanya laporan tertulis dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam ikut serta mengawasi program pamsimas. Dan masih adanya faktor penghamabat yang membuat program berjalan dengan tidak baik seperti yang di arapkan.

Kata Kunci: Pengelolaan, PAMSIMAS, Masyarakat, Desa Koto Gunung

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Air bersih adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang esensial untuk kehidupan sehari-hari. Tanpa akses terhadap air bersih, kesehatan, kebersihan, dan kualitas hidup akan sangat terpengaruh. Air bersih diperlukan tidak hanya untuk konsumsi manusia, tetapi juga untuk kebutuhan sanitasi, pertanian, dan industri. Namun, akses ke air bersih dan aman masih menjadi tantangan besar di berbagai belahan dunia, terutama di daerah pedesaan dan kawasan kurang berkembang. Program air bersih adalah inisiatif yang dirancang untuk memastikan akses yang aman dan cukup terhadap air bersih bagi masyarakat.

Menurut Rahmayanti (2020:1) sumber daya air merupakan salah satu unsur untuk kelangsungan hidup manusia, disamping itu air juga memiliki arti penting dalam rangka meningkatkan taraf hidup manusia di bumi ini. Bukan hanya manusia tetapi air merupakan elemen yang sangat signifikan bagi kehidupan, makhluk di bumi ini memerlukan air untuk kelangsungan hidupnya. Manusia juga seperti itu entah sekarang atau pun kehidupan yang akan datang pasti membutuhkan air untuk kehidupannya. Manusia mungkin dapat hidup beberapa hari, akan tetapi manusia tidak akan bertahan hidup beberapa hari jika tidak minum.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. tentang Pemerintah Daerah, penyediaan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib pemerintah daerah tidak menutup kemungkinan masyarakat Desa Koto Gunung juga termasuk tanggungan pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan air bersihnya. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat seperti pertumbuhan industri baik kecil maupun besar, perkembangan



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

fasilitas umum, meningkatnya kesejahteraan masyarakat maka kebutuhan akan air bersih bagi masyarakat atau penduduk Desa Koto Gunung juga menjadi semakin meningkat.

Desa Koto Gunung pertama kali membuat program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) pada tahun 2019 dan baru dilaksanakan pada tahun 2020. Pada tahun tersebut sampai dengan awal Tahun 2023 program PAMSIMAS berjalan dengan baik dan lancar. Bulan Februari 2023 program ini terkendala dan sempat terhenti dengan beberapa alasan yaitu mesin yang mengalami kerusakan serta pembayaran iuran bulanan sebagian masyarakat ada yang tidak membayarnya sehingga menyebabkan program ini tidak berjalan semestinya. Kendala ini terjadi cukup lama, dari bulan Februari 2023 sampai dengan Oktober 2024. Dari sekian lama kendala ini terjadi belum ada kebijakan apapun dari pihak pemerintahan desa sampai sekarang atau lebih tepatnya dibiarkan begitu saja.

Hal tersebut menyebabkan terhenti nya program penyediaan air bersih. Selain itu, mesin juga menjadi masalah yang menghambat proses penyediaan air bersih di Desa Koto Gunung. Mengingat pentingnya pengelolaan dari sebuah program pemerintah dalam upaya untuk penyediaan air minum dan peningkatan praktik hidup sehat sehingga diperukan upaya pengelolaan program yang efektif dan efisien untuk mencapai sebuah tujuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Pengelolaan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Koto Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

tujuan peneliti adalah untuk mengetahui Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Koto Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep keilmuan mengenai pengelolaan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat khususnya dalam bidang pengelolaan sumber daya air dan pembangunan desa.

1.4.2 Aspek Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi atau literatur untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam menerapkan prinsip pemerintahan desa yang baik dalam pengelolaan program PAMSIMAS.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Administrasi Negara

Menurut Admosudirjo (dalam Kacaribu, 2020:3) Administrasi adalah “Penyelenggaraan segala sesuatunya guna mencapai tujuan-tujuan yang tertentu”.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

secara harfiah Administrasi berasal dari kata *administration* (bahasa Inggris) atau *administratie* (bahasa Belanda). Istilah administrasi sebagaimana yang dikenal di Indonesia dewasa ini, berasal dari Eropa Barat melalui penjajahan Belanda. Setelah ditelusuri istilah ini berasal dari bahasa Romawi. Istilah administratif dari bahasa Belanda mempunyai dua arti. Pertama, menunjuk pada kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang dalam pekerjaan pencatatan, korespondensi, perhitungan, kearsipan dan sebagainya yang lazim dilakukan dalam tugas kesekretariatan atau tata usaha suatu organisasi. Kedua, menunjuk pada penyelenggaraan pemerintahan.

Administrasi yang baik adalah administrasi yang didasarkan asas-asas yang berlaku secara umum, sehingga dapat diterima semua pihak baik dari dalam organisasi itu sendiri maupun dari luar organisasi tersebut. Dengan administrasi manusia dapat lebih mudah mencapai tujuan hidupnya yang lebih baik, karena ilmu administrasi adalah ilmu yang mempelajari proses kegiatan manusia yang dilakukan secara kerja sama.

Definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan maka diperlukan suatu kemampuan dan motivasi untuk mendorong orang-orang dan diri sendiri untuk melaksanakan dan menggerakkan suatu organisasi pemerintah.

2.1.2 Teori Kebijakan Publik

Kebijakan publik adalah seperangkat aturan, program atau tindakan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan tertentu dalam masyarakat. Menurut Anderson (dalam Muaidi dan Sofwani, 2016:197) mengatakan bahwa kebijakan itu adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seseorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan masalah tertentu. Kebijakan publik merupakan sebuah proses yang terus menerus, karena itu yang paling penting adalah siklus kebijakan.

Tujuan dari kebijakan publik adalah keseluruhan kegiatan pemerintah yang dimaksudkan untuk mencapai hasil tertentu yang diantisipasi oleh masyarakat umum sebagai konstituen pemerintah. Kebijakan publik adalah keputusan kegiatan yang sah dan nyata karena kebijakan publik dibuat oleh organisasi yang memiliki kekuasaan dalam kerangka otoritas publik.

Menurut Dunn (dalam Nugroho, 2023:55) Analisis kebijakan adalah suatu aktivitas intelektual dan praktis yang ditujukan untuk menciptakan, secara kritis menilai dan mengkomunikasikan pengetahuan tentang dan di dalam proses kebijakan. Analisis kebijakan adalah disiplin ilmu sosial terapan yang menggunakan berbagai metode pengkajian multipel dalam konteks argumentasi dan debat politik untuk menciptakan, secara kritis menilai dan mengkomunikasikan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan.

2.1.3 Teori Organisasi

Menurut Siagian (dalam Werdiningsih dkk, 2023:2) Organisasi merupakan setiap wujud persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Prinsip organisasi memiliki tujuan yang jelas yang merupakan sesuatu atau sasaran yang hendak dicapai. Karena tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan organisasi maka tujuan tersebut harus dicapai melalui kerjasama sekelompok orang dimana tujuan tersebut harus dirumuskan dan ditetapkan dengan jelas. Prinsip ini menyatakan bahwa setiap pegawai dalam organisasi hendaknya mempunyai atasan langsung. Hal ini berarti setiap bawahan hanya dapat diperintah secara langsung oleh satu orang atasan sehingga seorang bawahan bertanggung jawab langsung kepada seorang atasannya langsung. Organisasi selalu membutuhkan keseimbangan.

Adapun fungsi organisasi adalah:

1. Membantu pimpinan dalam merencanakan penyusunan dan penyempurnaan struktur dan pola pokok organisasi.
2. Menyesuaikan *policy*, strategi dan taktik serta program-program operasional.
3. Melaksanakan proses penempatan orang-orang yang tepat pada jabatan dan kecapkannya dengan klasifikasi dan analisa jabatan yang tepat.
4. Menyusun dan menyempurnakan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja dengan mengadakan pembaganaan rencana-rencana kerja dan arus kerja (work flow chart).
5. Menemukan pola-pola pokok dan sistem pengumpulan, penyusunan, penyimpanan, pemeliharaan dan penetapan waktu pemusnahan dokumendokumen dan informasi.
6. Merencanakan pembuatan dan penyempurnaan serta pengiriman formulir-formulir.
7. Pembuatan buku-buku pedoman kerja dan caracara membuat laporan kerja yang diperlukan bagi pembinaan kerjasama, komunikasi dan koordinasi.
8. Meringankan beban pimpinan dari kesibukankesibukan rutin, detail dan teknis.

Wursanto (dalam Syukran dkk, 2022:100-101) menyatakan bahwa terdapat beberapa bentuk organisasi yaitu:

1. Bentuk organisasi staff (*staff organization*)

Dimana dalam organisasi staf hanya terdapat pucuk pimpinan dan staf yang memberikan bantuan pemikiran berupa saran atau nasihat kepada pucuk pimpinan. Oleh karena itu, dalam organisasi staf tidak ada garis komando ke bawah karena tidak ada pejabat pimpinan lini.

2. Bentuk organisasi lini (*line organization*)

Dimana bentuk organisasi lini adalah suatu bentuk organisasi dimana pucuk pimpinan dipandang sebagai sumber kekuasaan tunggal. Segala ketentuan, keputusan, atau segala kebijaksanaan ada di tangan satu orang, yaitu pucuk pimpinan.

3. Bentuk organisasi fungsional (*functional organization*)

Dimana Organisasi fungsional disusun berdasarkan sifat dan macam-macam fungsi sesuai dengan kepentingan organisasi. Tiap-tiap fungsi saling berhubungan karena antara satu fungsi dengan lainnya saling bergantung. Dengan demikian, wewenang dalam organisasi fungsional dilimpahkan oleh pucuk pimpinan kepada unit-unit (satuan organisasi) di bawahnya atas dasar fungsi, dan



pimpinan dari tiap unit berhak untuk memerintah kepada semua pelaksana yang ada di bawahnya sepanjang menyangkut tugas masing-masing.

4. Bentuk organisasi staf dan garis (*line and staff organization*)

Dimana bentuk ini merupakan perpaduan antara dua bentuk organisasi, yaitu organisasi lini dan organisasi staf. Wewenang diserahkan dari pucuk pimpinan kepada unit-unit organisasi yang ada di bawahnya dalam semua bidang pekerjaan dan di bawah pucuk pimpinan ditempatkan staf. Staf ini tidak mempunyai wewenang lini atau garis (wewenang komando) ke bawah. Staf berfungsi hanya sebagai pemberi nasihat, pemberi pertimbangan sesuai bidang keahliannya.

5. Bentuk organisasi garis dan fungsional (*line and functional organization*)

Dimana merupakan perpaduan antara organisasi fungsional dan organisasi lini/garis. Wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada unit-unit organisasi yang ada di bawahnya dalam bidang-bidang pekerjaan tertentu sesuai kebutuhan organisasi. Masing-masing pimpinan dari setiap unit. Bentuk organisasi garis, fungsional, dan staf adalah suatu organisasi yang merupakan perpaduan dari tiga bentuk organisasi, yaitu organisasi fungsional, organisasi lini, dan organisasi staf.

6. Bentuk organisasi lini, fungsional, dan staf

Dimana wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada unit-unit organisasi yang ada di bawahnya dalam bidang-bidang pekerjaan tertentu sesuai kebutuhan organisasi.

7. Bentuk organisasi panitia (*committee organization*)

Dimana bentuk organisasi panitia yaitu apabila kegiatan itu dilakukan kelompok sementara yang terdiri daripada orang-orang yang memiliki keahlian tertentu.

2.1.4 Teori Manajemen

Manajemen secara umum mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Terry (dalam Aditama, 2020:1) Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yang terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*) Pengawasan (*Controlling*) yang mana disingkat dengan akronim POAC. Peneliti menggunakan teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry karena dianggap mampu untuk menjelaskan dan membedah tentang Pengelolaan Pamsimas di Desa Koto Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Alasan peneliti menggunakan teori manajemen George R. Terry di sebabkan oleh indikator-indikator yang terdapat dalam fungsi teori manajemen. Karena Teori nya dapat menjelaskan fenomena-fenomena dan permasalahan yang terjadi dalam proses pengelolaan pamsimas di Desa Koto Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Sebagai mana di lihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam penelitian



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

ini peneliti juga beranggapan bahwasanya dalam melakukan manajemen dari suatu kegiatan atau pengelolaan perlu adanya pengawasan. Karna pengawasan sangat berperan penting dalam melihat apakah proses manajemen berjalan dengan baik mencapai tujuan sasaran ataupun sebaliknya. Maka dengan itu langkah yang harus diambil dalam pengawasan mengamati, menilai, mengevaluasi dan mengoreksi setiap langkah perencanaan berjalan sesuai dengan rencana atau sebaliknya. Dalam hal ini teori yang dikemukakan oleh George R. Terry yang juga mengandung fungsi manajemen yang merupakan pengawasan, sehingga peneliti beranggapan dapat menjawab pertanyaan atau rumusan masalah dari penelitian.

2.1.5 Teori Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat

Penyediaan Air Minum dan Sanitasi merupakan salah satu program solusi dan nyata pemerintah (pusat dan daerah) dengan dukungan Bank Dunia untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan, yang bertujuan menciptakan masyarakat hidup bersih dan sehat dengan meningkatkan akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan serta melibatkan masyarakat secara aktif melalui sosialisasi program, pembangunan sarana air bersih, pembentukan pengelola, pemeliharaan dan pengelolaan sarana, dan kesinambungan program.

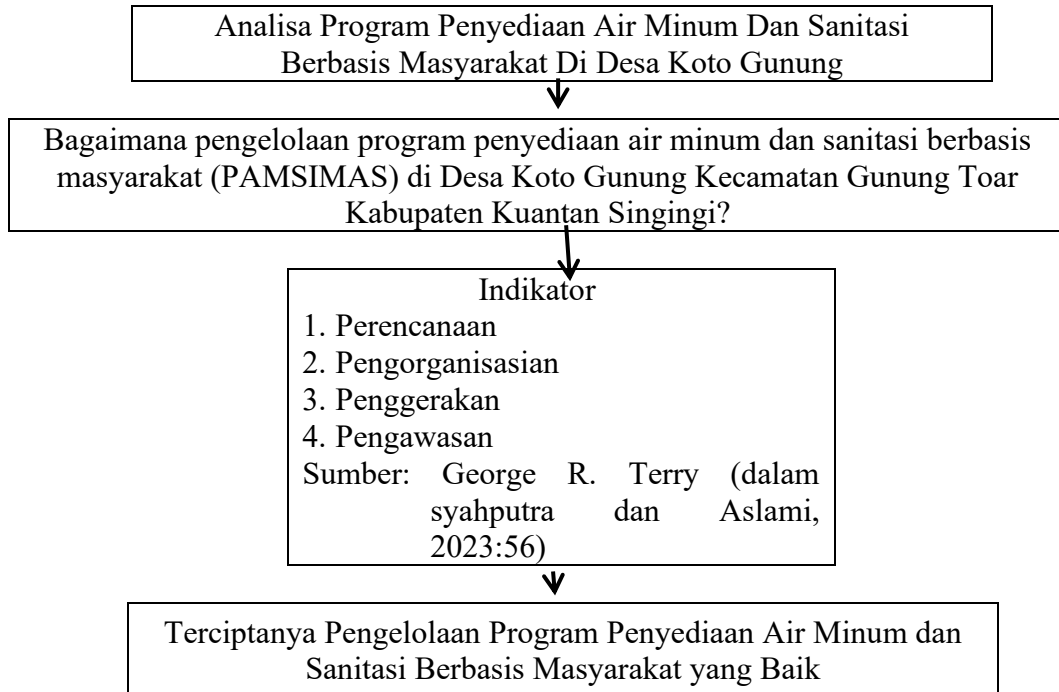
Sistem penyediaan air minum yang disingkat SPAM merupakan satu kesatuan sistem fisik (teknik) dan non fisik dari prasarana dan sarana air minum, pengembangan SPAM adalah kegiatan yang bertujuan membangun, memperluas dan meningkatkan sistem fisik (kelembagaan, manajemen, keuangan, peran masyarakat dan hukum) dalam kesatuan yang utuh untuk melaksanakan penyediaan air minum kepada masyarakat menuju keadaan yang lebih baik.

Untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat berpenghasilan rendah, menjadikan masyarakat desa dapat berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan pendapatan keluarga serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan akses pelayanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat dan menciptakan perilaku hidup bersih melalui promosi kesehatan lingkungan dan penyediaan sarana dan prasarana air minum serta sanitasi berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Pemikiran



Sumber: Modifikasi Peneliti 2024

2.3 Defenisi Operasional

1. Perencanaan

Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan factor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

3. Penggerakan

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

4. Pengawasan

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai



pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (ukuran).

2.4 Operasional Variabel

Tabel II.1 : Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item penelitian
Analisa	Kebijakan Publik	1. Perencanaan	a) Penentuan Tujuan b) Penetapan kebijaksanaan c) Membuat Program d) Menentukan Prosedur, dan waktu pelaksanaan	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		2. Pengorganisasian	a) Pengelompokan Kegiatan b) Penugasan Pelimpahan Wewenang dan Koordinasi	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		3. Penggerakan	a) Motivasi	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		4. Pengawasan	a) Pengawasan Langsung dan Tidak Langsung	Baik Cukup Baik Kurang Baik

Sumber: Modifikasi Peneliti 2025

3.1 Jenis Penelitian

Tipe penelitian ini adalah survei, dengan tingkat eksplanasi deskriptif dan analisa data kualitatif.

Survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel. (Sugiyono, 2016:7)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Walidin Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.(dalam Fadli, 2021:35).



3.2 Informan

Menurut Kuswarno (2015:45) Informan adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai objek penelitian dan dapat memberikan data yang relevan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel III. 1 :Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Kepala Desa	1	10%
2	Sekretaris Desa	1	10%
3	Ketua BPD	1	10%
4	Pengelola PAMSIMAS	2	20%
5	Warga Masyarakat	5	50%
Jumlah		10	100%

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2025

3.3 Sumber Data

3.3.1 Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:137) Data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung dari pengumpulan data. Data yang diperoleh merupakan hasil dari angket yang telah dibagikan kepada responden, yang kemudian responden akan menjawab pernyataan yang sudah tersusun secara sistematis dalam lembar kuesioner.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan data yang bersifat mendukung data primer seperti buku-buku, bacaan dan literatur.(Sugiyono, 2019:137).

3.4 Fokus Penelitian

peneliti memfokuskan penelitian pada hasil Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Koto Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024.

3.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Koto Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis memilih lokasi ini dikarenakan Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) belum maksimal pemanfaatannya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan belum berjalan sebagaimana mestinya sehingga memerlukan pengkajian yang lebih mendalam tentang sebab dan faktor penghambatnya.

3.6 Metode Penelitian Data

3.6.1 Observasi

Observasi Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2020:109) Observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

3.6.2 Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

3.6.3 Dokumentasi

Sugiyono (2018:240) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk dalam tulisan (catatan harian, peraturan kebijakan), gambar (foto, gambar, sketsa), atau karya monumental dari seseorang.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dimana Menurut Miles dan Huberman (2017:255) analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Analisis data kualitatif bertolak dari fakta atau informasi dilapangan kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna (Sujana dalam Sujarweni, 2014:5).

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data dengan model interkatif, yaitu meliputi langkah-langkah berikut: reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman dalam Fadli, 2021:43).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Tentang Pengelolaan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Desa Koto Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024

Untuk menentukan penelitian lebih sempurna dan maksimal terkait program penyediaan air minum dan sanitasi (PAMSIMAS) di Desa Koto Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, peneliti secara turun langsung turun kelapangan untuk mengumpulkan data. Data didapatkan melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan serta pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung di Desa. Selanjutnya hasil penelitian ini akan dibahas dengan menggunakan indikator perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Indikator Perencanaan

Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Adapun beberapa sub indikator terkait perencanaan yaitu mengenai penentuan tujuan, penetapan kebijakan, membuat program dan menentukan metode prosedur dan waktu pelaksanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dari indikator perencanaan sub indikator menentukan prosedur dan waktu pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program sangat ditentukan oleh kejelasan prosedur operasional dan ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan.

Prosedur pelaksanaan harus disusun secara sistematis, mencakup tahap perencanaan dari pengelolaan PAMSIMAS. Selain itu penetapan jadwal kegiatan yang realistis dan terkoordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan. Koordinasi yang baik antara pemerintahan desa dan masyarakat menjadi kunci dalam



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

memastikan setiap tahapan berjalan sesuai rencana dan berdampak langsung terhadap peningkatan akses air minum dan sanitasi masyarakat.

Indikator Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokkan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Adapun beberapa sub indikator terkait pengelolaan yaitu mengenai pengelompokan kegiatan dan penugasan pelimpahan wewenang dan koordinasi.

indikator pengorganisasian sub indikator pelimpahan wewenang dan koordinasi sudah terstruktur dan berjalan sesuai dengan perencanaan dari pengelolaan PAMSIMAS. Akan tetapi pelaksanaan dari pelimpahan wewenang dan koordinasi tidak sesuai dengan dengan dilapangan dimana penugasan yang telah diberikan kepada anggota pengelola PAMSIMAS yang bekerja hanya dua orang dan yang lainnya tidak ikut dalam menjalankan tugas yang telah diberikan. Hal tersebut tidak adanya koordinasi dengan pihak pemerintahan desa maupun dengan masyarakat.

Indikator Penggerakan

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pemimpin. Adapun sub indikator terkait penggerakan yaitu mengenai motivasi.

indikator penggerakan sub indikator motivasi sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa masyarakat yang belum mendapatkan arahan dari pihak PAMSIMAS maupun pemerintah desa. Sebab itu ada sebagian masyarakat yang tidak melakukan pembayaran bulanan.

Indikator Pengawasan

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (ukuran).

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan perencanaan. Dari kesimpulan wawancara yang telah dilakukan pengawasan langsung sudah berjalan dengan baik akan tetapi pengawasan tidak langsung belum berjalan dengan baik. Dimana masih ada masyarakat tidak mengetahui pengawasan tidak langsung yang dilakukan oleh pengelola maupun pemerintah desa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan selama proses penelitian berlangsung, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa program



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

pengelolaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Desa Koto Gunung berjalan Kurang Baik.

Saran

1. Sebaiknya masyarakat memakai program PAMSIMAS ini selalu bekerja sama agar terwujudnya koordinasi dan memiliki tujuan bersama agar program PAMSIMAS ini bukan hanya dapat dimanfaatkan untuk diminum dan juga dapat menumbuhkan rasa kekompakan masyarakat.
2. Masyarakat hendaknya lebih memahami setiap program pemerintah untuk kesejahteraan sehingga dengan demikian masyarakat mampu menjaga dan memelihara infrastruktur yang telah dibangun, serta memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Sebaiknya pemerintahan desa saling berkoordinasi dengan pihak pengelola PAMSIMAS agar pelaksanaannya berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar manajemen*. Malang: Ae Publishing.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. Yogyakarta.
- Henuk-Kacaribu, A. (2020). *Pengantar Ilmu Administrasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Kuswarno. (2016). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mokat, J. E. H. (2023). *Hukum Administrasi Negara*. Penerbit Tahta Media.
- Muadi, S., Ismail, M. H., & Sofwani, A. (2016). Konsep dan kajian teori perumusan kebijakan publik. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 6(2), 195-224. Surabaya.
- Nugroho, R. (2023). *Public Policy 7: Dinamika Kebijakan Publik, Analisis Kebijakan Publik, Manajemen Politik Kebijakan Publik, Etika Kebijakan Publik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Rahman, M. (2017). *Ilmu administrasi* (Vol. 1). Sah Media. Makasar.
- Rahmayanti, W. (2020). *Upaya Pemerintah dalam Penyediaan Kebutuhan Air Bersih untuk Masyarakat (Studi Pada Pemerintah Desa Duyung Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto)*.
- Salampessy, M., Suhariyanto, D., Mesra, R., Qadri, U. L., Amane, A. P. O., Alaslan, A., ... & Siallagan, D. Y. (2023). *Kebijakan Publik*. CV. Gita Lentera. Sumatra Barat.
- Siti, M. (2022). *BUKU PENGANTAR ILMU ADMINISTRASI NEGARA*. Probolinggo.
- Sore, U. B. (2017). *Kebijakan Publik* (Vol. 1). Sah Media.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51-61.
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2022). Konsep organisasi dan pengorganisasian dalam perwujudan kepentingan manusia. *Publik*, 9(1), 95-103.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. Bandung : Alfabeta
- Werdiningsih, R., Munawar, Z., Rihfenti Ernayani, S. E., AK, M., Cahyadi, N., S ST, M. M., ... & Atmi Sapta Rini, M. M. (2023). *Konsep Dasar Teori Organisasi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Widodo, J. (2021). *Analisis kebijakan publik: Konsep dan aplikasi analisis proses kebijakan publik*. Media Nusa Creative (MNC Publishing)

Peraturan Perundang-undangan

- Undang-undang no.23 Tahun 2014. Tentang pemerintahan daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 tentang Kebijakan Penyediaan Air Bersih di Indonesia pasal 33 ayat (3)